

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dapat dikatakan sebagai suatu lembaga dan juga sebagai suatu industri. Bank dikatakan sebagai suatu lembaga yang menghubungkan antara dua belah pihak yaitu antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga dapat dikatakan sebagai suatu industri, sebab dalam menjalankan kegiatannya bank membutuhkan kepercayaan masyarakat, selain sebagai penghubung keuangan bank juga mempunyai fungsi untuk memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiawati, 2007).

Menurut hasil penelitian, Merkusiawati (2007) mengatakan bahwa pengaruh rasio CAMEL terhadap ROA (*Return on Asset*) dari periode 1997 – 2000 adalah berbeda. ROA merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja. Kinerja suatu bank dilihat dari penyajian laporan keuangan. Penilaian kinerja manajer dapat dilakukan dengan mengamati laporan keuangan yang memuat informasi utama bagi investor, kreditur maupun pemegang saham.

Penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pada tahun 1998 diadakan Seminar Rekonstruksi Perbankan yang merumuskan penyebab terjadinya penurunan kinerja bank, yaitu kredit bermasalah

perbankan yang semakin meningkat, ketidakpercayaan masyarakat kepada perbankan dan pemerintah, permodalan bank yang semakin turun, menurunnya nilai tukar rupiah yang menyebabkan bank tidak mampu membayar kewajibannya serta inprofesional manajemen (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Merkusiwati (2007) ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan adalah laba. Laba merupakan informasi penting yang berada dalam laporan keuangan yang juga merupakan landasan utama bagi pihak intern dan ekstern perusahaan untuk pengambilan keputusan (Resmi, 2003 & Siregar dan Kusumawardhani, 2009). Pihak intern dan ekstern perusahaan yang menginginkan adanya distribusi kesejahteraan menganggap bahwa kinerja perusahaan penting untuk dinilai (Merkusiwati, 2007).

Manajer lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan pemegang saham (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) termasuk informasi terkait dengan laba. Hal ini disebabkan manajer yang mempunyai tanggungjawab penuh dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal menentukan metode akuntansi yang akan digunakan sehingga manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat menimbulkan laba (Siregar dan Kusumawardhani, 2009).

Informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi jika bernilai tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus namun sebaliknya jika bernilai rendah (negatif) maka mencerminkan kinerja perusahaan yang

buruk. Pihak Intern dan ekstern mengharapkan laba yang tinggi untuk memenuhi kepentingannya masing-masing (Resmi, 2003).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi laba yang bersumber pada laporan akuntansi. CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) merupakan komponen yang umum untuk menilai kinerja keuangan, Merkusiwati (2007).

Menurut Zahara dan Siregar (2009), pada bank syariah tidak terdapat praktik manajemen laba, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika bank syariah melakukan praktik manajemen laba karena dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan peraturan yang ditetapkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan BI (Bank Indonesia) dalam menyusun laporan keuangan bank. Walau secara syariah, hal ini juga tidak boleh dilakukan (dilarang).

Informasi terkait dengan perkembangan perusahaan dan internal lebih banyak diketahui oleh manajer. Sehingga manajer sebagai pengelola berkewajiban untuk dapat memberitahu kepada pemegang saham, walau kadang informasinya tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi. Kejadian seperti ini sering disebut dengan istilah *Information Asymmetric* (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Pengambilan keputusan yang benar dalam suatu manajemen akan menghasilkan suatu keputusan yang baik juga bagi perusahaan. Karena itu dibutuhkan suatu informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan yang valid yang sudah diaudit oleh auditor yang independen dan

profesionalisme. Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi utama yang digunakan oleh pihak luar untuk dapat menganalisa terkait dengan kinerja manajer dalam mengelola dana perusahaan.

Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformasian laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott, 2000 dalam Siregar dan Utama, 2005). Jika pengelolaan laba bersifat oportunistik maka pengambilan keputusan investasi akan menjadi salah karena manajemen akan memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari secara terus-menerus untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (Pudyastuti, 2009 dalam Setiawati, 2010). Sehingga manajemen memilih metode akuntansi untuk tujuan tertentu. Hal ini sering disebut dengan manajemen laba atau *Earning management* (Rahmawati *et al.*, 2006).

Menurut Egon Zehnder dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Palestin (2009), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Tujuan laporan keuangan menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) seperti yang tercantum pada *The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC No. 1): “*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*” yaitu memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (PSAK 100 paragraf 30).

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stockholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Di Indonesia, penelitian mengenai adanya indikasi manajemen laba disektor perbankan konvensional telah dilakukan oleh banyak peneliti, antara lain Rahmawati *et al.*, (2007), Nasution dan Setiawan (2007). Hasil penelitian Rahmawati *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan 18% dari variabel dependen manajemen laba. Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 perusahaan perbankan di Indonesia melakukan tindakan manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya. Salah satu alasan perusahaan perbankan melakukan manajemen laba adalah ketatnya regulasi perbankan dibandingkan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba dalam upaya perusahaan memenuhi kriteria yang diisyaratkan bank Indonesia (Setiawati, 2010).

Beberapa penelitian lain yang terkait dengan manajemen Laba diantaranya manajemen laba pada saat IPO (*Initial Public Offering*) dimaksudkan untuk mendongkrak harga saham perdana (Siregar dan Kusumawardhani, 2009). Beban pajak dapat menjadi lebih kecil karena manajer melakukan manajemen laba yang dilakukan dengan *income smoothing* (perataan laba) (Resmi, 2003). Proporsi dewan komisaris, keberadaan komite audit dan auditor mampu mengurangi manajemen laba, kepemilikan secara manajerial juga mempengaruhi manajemen laba

(Wedari, 2004). Tingkat pengungkapan laporan keuangan, asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Halim *et al.*, 2005). Manajemen laba dapat dideteksi dengan beban pajak tangguhan melalui beban pajak tangguhan (Satwika dan Damayanti, 2005). Manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan managerial, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zahara dan Siregar (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel *corporate governance* dan periode penelitian yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel rasio CAMEL serta periode yang digunakan dua tahun yaitu tahun 2005 – 2006, sedangkan pada penelitian ini periode yang digunakan juga selama dua tahun yaitu tahun 2010 - 2011. Karena beberapa alasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi terkait dengan rasio CAMEL, *corporate governance* dan manajemen laba. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH RASIO CAMEL DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DI BANK SYARIAH”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Apakah rasio CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Komposisi Dewan Komisaris (KDK), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Keberadaan Komite Audit (KKA), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris dalam hal:

- a. Untuk menganalisis rasio CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Untuk menganalisis Komposisi Dewan Komisaris (KDK), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Keberadaan Komite Audit (KKA), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

a. Teori

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya di bidang manajemen laba.

b. Kebijakan

Memberikan masukan kepada Bank Indonesia sebagai penyusun regulasi dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh penerapan *corporate governance* serta menilai kesehatan bank syariah dengan rasio CAMEL.

c. Praktek

Memberikan masukan kepada bank syariah dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian laba maksimal.

D. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup segala konsep yang mendasari penelitian mengenai definisi teori keagenan, definisi rasio CAMEL, definisi *corporate governance*, definisi manajemen laba, konsep akrual,

akuntansi syariah, peraturan dan perundang-undangan terkait bank syariah, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III.METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan tentang data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data dan hasil analisis pengolahan data yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) serta pengujian hipotesis (uji analisis regresi berganda, uji statistik t, uji statistik F, dan koefisiensi determinasi).

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian, keterbatasan, dan saran-saran pengembangan bagi penelitian selanjutnya.